

## **KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MEDIA GAMBAR SERI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 NOLING KABUPATEN LUWU**

**Abd. Rahim Ruspa**  
rahim.ruspa@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu. Jenis penelitian pada hakikatnya merupakan teknik penelitian guna memperoleh data dan simpulan yang jelas. Populasi pada penelitian ini terdiri atas 4 kelas sebanyak 103 siswa dan sampel penelitian ini sebanyak 22 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Hasil pengolahan data diketahui bahwa pada *pretest* sampel yang mendapat nilai  $\geq 75$  (sama dengan atau lebih dari 75) sebanyak 2 orang atau 9%, sedangkan sampel yang mendapat nilai  $< 75$  (kurang dari 75) sebanyak 20 orang atau 91%. Hasil pengolahan data pada *posttest* diketahui bahwa sampel yang mendapat nilai  $\geq 75$  (sama dengan atau lebih dari 75) 19 orang atau 86%, sedangkan sampel yang mendapat nilai  $< 75$  (kurang dari 75) sebanyak 3 orang atau 14%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada *posttest* sebanyak 19 orang atau 86% siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  (sama dengan atau lebih dari 75). Sehingga penelitian ini dapat dikatakan mampu atau memadai karena telah memenuhi standar kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85%. Berdasarkan hasil tersebut penulis menyarankan kepada guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu agar lebih meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat. Selanjutnya bagi siswa agar menanamkan sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan mempertahankan cara belajarnya.

Kata kunci: menulis, karangan narasi, gambar seri

### **PENDAHULUAN**

#### **1 Latar Belakang**

Pengajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pengajaran bahasa, bahwa belajar Bahasa adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk membina kemampuan siswa yaitu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis. Secara umum pengajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (2) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, dan (3) berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis.

Kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia untuk bidang studi bahasa terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Aspek-aspek tersebut saling berkaitan dan dilaksanakan secara terpadu dengan porsi pengajaran yang seimbang dibandingkan dengan keterampilan bahasa lain.

Keterampilan menulis lebih sulit dikuasai karena keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur nonkebahasaan dalam penyusunan sebuah karangan atau tulisan. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat

keterampilan berbahasa yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran atau gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan.

Menulis merupakan tuntutan penting bagi remaja bersekolah. Dengan menulis memudahkan siswa untuk berpikir kreatif dan aktif, serta mampu memberikan reaksi positif terhadap perkembangan di lingkungan sekitar yang selalu dinamis. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat melatih kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide, dapat memunculkan ide baru, dapat terbantu untuk menyerap dan memproses informasi, serta membantu untuk berpikir aktif. Dengan pemunculan ide baru dalam menulis, siswa dapat mengekspresikan perasaan dengan cara menulis karangan.

Tujuan pengajaran menulis di sekolah salah satunya adalah mentradisikan menulis di kalangan pelajar. Menulis digunakan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, sehingga perlu berlatih dan praktik menulis secara teratur serta bersungguh-sungguh.

Kegiatan menulis makin mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur maupun tentang pemilihan kosa kata. Dilihat dari aspek menulis, tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu menuangkan pengalaman dan gagasan, mampu mengumpulkan perasaan secara tertulis dan jelas, mampu pula menuliskan informasi sesuai dengan pokok bahasan (konteks) dan keadaan (situasi). Keterampilan menulis merupakan suatu proses pengembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, memerlukan cara berpikir yang teratur, dan mengungkapkannya dalam bentuk tulisan.

Salah satu jenis tulisan yaitu karangan narasi. Narasi dibagi menjadi dua yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang akan dikisahkan. Narasi sugestif pertama-tama berkaitan dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkaikan. kejadian itu berlangsung dalam satu kesatuan waktu (Keraf, 1987:136-138).

Pengembangan keterampilan menulis, termasuk menulis narasi, perlu mendapat perhatian yang serius sejak tingkat pendidikan yang paling dasar, karena keterampilan menulis tidak terbentuk secara otomatis. Seseorang yang ingin terampil menulis memerlukan pengajaran dan keterampilan yang teratur, khususnya dalam menulis narasi. Seseorang dalam menulis narasi akan dituntut menggabungkan dua imajinasi dan daya nalarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan mengembangkan keterampilan menulis narasi juga akan melatih kecerdasan daya pikir anak. Sebagai aspek keterampilan berbahasa, keterampilan menulis narasi dapat dimiliki oleh orang-orang yang giat dan rajin berlatih.

Berhasil tidaknya pengajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan komponen menulis ditentukan beberapa faktor diantaranya adalah faktor siswa dan faktor guru dalam pengajaran yang digunakan. Menulis merupakan komponen bahasa yang paling kompleks sebab menulis melibatkan aspek pengolahan gagasan, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengembangan model karangan serta logika. Pelatihan menulis menuntut peran yang cukup besar bagi guru bahasa Indonesia. Namun, kebanyakan guru bahasa belum begitu menyadari pentingnya pembinaan pelatihan menulis narasi tersebut sehingga kebanyakan siswa mempunyai kemampuan menulis rendah.

Upaya peningkatan keterampilan menulis narasi sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh guru tetapi hasil yang diperoleh kurang memuaskan, karena pengajaran

yang disampaikan oleh guru masih berjalan satu arah, artinya hanya guru yang aktif di dalam kelas. Padahal, dalam proses belajar mengajar siswa diharuskan lebih aktif selama proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu siswa kelas VII masih kesulitan untuk menuangkan ide dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu siswa tidak memiliki minat dan merasa jenuh untuk menulis. Faktor lain adalah siswa kurang memperhatikan dan menganggap mudah pokok bahasan ini serta metode pengajaran yang digunakan guru kurang efektif, guru belum banyak memberikan praktik dan latihan kepada siswa.

Malasnya siswa dalam menulis narasi karena pengajaran yang dilakukan guru hanya berorientasi pada teori dan pengetahuan sehingga siswa kurang berminat menulis narasi. Pada saat menulis narasi siswa hanya mementingkan panjang karangannya sehingga dalam penyusunan narasi mereka tidak memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca, diksi, kohehi dan koherensi, serta kronologis kejadian.

Usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi diperlukan suatu media pengajaran yang efektif dan efisien. Selama ini, metode ceramah, penugasan, dan dengan tidak adanya penggunaan media saat pembelajaran berlangsung ternyata belum mampu mencapai hasil yang optimal. Melihat kondisi demikian, peneliti tergerak untuk mengadakan penelitian keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Noling tahun ajaran 2017/2018. Peneliti menerapkan media gambar seri pada pengajaran menulis karangan narasi. Melalui media ini, dalam kegiatan siswa diminta mengamati yang ada di papan tulis kemudian siswa mendiskusikan gambar dengan guru dan pada akhirnya siswa diminta menceritakan secara tertulis.

Kelebihan media gambar seri yaitu: (1) sifatnya konkret, gambar lebih realitas menunjukkan pokok permasalahan dibandingkan dengan media verbal semata, (2) gambarnya dapat membatasi batas ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek, atau pariwisata dapat dibawa ke kelas, (3) media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (4) memperjelas suatu masalah dalam bisang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahfahaman, dan (5) harganya murah serta mudah didapat tanpa memerlukan peralatan khusus.

## **2. Karangan Narasi**

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sebab itu, unsur paling penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan (Keraf 1983:135). Untuk membedakan karangan narasi yang hanya menyampaikan suatu kejadian atau peristiwa kepada pembaca, maka ada unsur lain yang harus diperhatikan yaitu unsur waktu. Dengan demikian, pengertian narasi menurut dua unsur dasar yaitu (a) perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam satu rangkaian waktu. Apa yang telah terjadi tidak lain adalah tindak-tanduk yang dilakukan oleh orang-orang atau tokoh dalam satu rangkian waktu, dan (b) narasi mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, Keraf (1983:136) membatasi narasi sebagai suatu objek bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tidak-tanduk yang dijalin dan dirangkakan menjadi sebuah rangkuman peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan

waktu. Dapat juga disimpulkan bahwa narasi adalah bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang sudah terjadi.

Menurut Sujanto (1988:111), narasi adalah jenis paparan yang biasa digunakan oleh para penulis untuk menceritakan kejadian atau peristiwa-peristiwa yang berkembang melalui waktu. Dengan kata lain, narasi adalah jenis paparan suatu proses. Rangkaian kejadian atau peristiwa ini biasanya disusun menurut urutan waktu (secara kronologis).

Menurut Parera (1993:3), wacana narasi merupakan suatu bentuk karangan dan tulisan yang bersifat mengerjakan sesuatu berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Narasi mementingkan urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian, dan masalah. Pengarang bertindak sebagai sejarawan atau tukang cerita, akan tetapi ia mempunyai maksud dan tujuan tertentu.

Tujuan penulisan karangan narasi adalah untuk menceritakan suatu rangkaian peristiwa kepada pembaca secara jelas, sehingga pembaca merasa mengalami kejadian yang diceritakan. Karangan narasi penulis harus melukiskan struktur-struktur dari karangan narasi tersebut, narasi merupakan rangkaian peristiwa atau kejadian yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Wacana narasi adalah wacana yang menceritakan kejadian-kejadian secara kronologis atau dari satu ke waktu yang lain. Wacana narasi disebut juga karangan karena isinya menceritakan suatu peristiwa atau kisah seseorang (Hartono 2000:80).

Menurut Wiyanto (2004:64), narasi secara harfiah bermakna kisah atau cerita. Karangan narasi bertujuan mengisahkan atau menceritakan. Karangan narasi mirip dengan karangan deskripsi, bedanya pada karangan narasi mementingkan urutan waktu dan biasanya ada tokoh yang digunakan, sedangkan deskripsi tidak mementingkan urutan waktu dan tidak ada tokoh yang diceritakan. Nurdin (2007:71) menyatakan bahwa narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam satu kesatuan waktu tertentu. Melalui narasi seorang penulis memberitahu kepada orang lain dengan sebuah cerita. Sebab narasi juga sering diartikan dengan cerita. Narasi pada umumnya merupakan himpunan peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu atau urutan kejadian.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa narasi adalah karangan yang didalamnya terdapat satu atau beberapa peristiwa dan dengan peristiwa itu seolah-olah pembaca melihat atau mengalaminya menurut urutan waktu.

### **3. Media gambar seri**

Menurut Djamarah dan Zain (2000:8), secara umum media data diklarifikasikan atas tiga jenis, yaitu: media auditif (mengandalkan kemampuan suara), media visual (mempunyai unsur gambar), dan media audiovisual (mempunyai unsur suara dan gambar). Media yang dimaksud dalam kajian ini adalah media gambar yang berseri dalam pembelajaran yang hanya mempunyai unsur gambar berseri sebagai media visual.

Sapari (2011:8) mengemukakan bahwa media gambar seri merupakan serangkaian gambar yang terdiri dari dua hingga enam gambar yang menceritakan satu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alur pemikiran siswa dalam mengarang, setiap gambar dapat dijadikan paragraf.

Penjelasan tersebut menegaskan bahwa media gambar seri adalah media yang berseri, dimana setiap gambar memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya. Masing-masing gambar dalam media gambar seri mengandung makna adanya alur cerita yang sebenarnya sehingga mengandung makna tertentu, dan gambar-gambar tersebut dapat dibuat dalam bentuk cerita atau karangan yang menarik.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi. Penelitian kuantitatif banyak dilakukan untuk menguji suatu teori untuk menunjukkan fakta dan mendeskripsikan statistik untuk menunjukkan antara variabel dan adapula yang bersifat mengembangkan suatu konsep pemahaman suatu hal dalam ilmu sosial.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, penentuan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Setelah itu diperoleh satu kelompok (kelas) yang dijadikan subjek penelitian. Kedua, memberikan *pretest* pada untuk melihat kemampuan awal siswa dalam menulis karangan narasi. Ketiga, pemberian perlakuan berupa penggunaan media gambar seri. Keempat, memberikan *posttest* untuk mengetahui perbedaan antara tes awal dan tes akhir.

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Noling pada siswa kelas VII. Waktu penelitiannya akan dilaksanakan selama dua bulan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan media gambar seri dan variabel terikatnya adalah menulis karangan narasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Negeri 1 Noling tahun ajaran 2017/2018.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis data hasil *pretest***

Nilai rata-rata siswa 63.36. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 75. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 53. Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dengan 22 siswa sampel diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sampel yakni 75 yang diperoleh oleh 2 siswa, dan nilai terendah yang diperoleh siswa sampel yakni 53 yang diperoleh oleh 2 siswa. *Range* (rentang skor) yaitu 22, dan standar deviasi yang diperoleh adalah 6.477.

Hasil nilai *pretest*, tidak ada siswa yang mampu memperoleh kategori sangat baik (0) atau 0% dalam interval nilai dari 85-100. Siswa yang mampu memperoleh kategori baik yaitu sebanyak 6 siswa atau 27.27% dalam interval nilai 75-84. Kategori cukup yaitu 14 siswa atau 63.64% yang memperoleh kategori tersebut dalam interval nilai 55-74. Siswa yang memperoleh kategori kurang yaitu 2 siswa atau 9.09% dalam interval nilai 35-54, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat kurang (0) atau 0% dalam interval nilai 10-34. Pengolahan data *pretest* secara kuantitatif menunjukkan bahwa siswa sampel yang

memperoleh nilai  $\geq 75$  yakni 2 orang atau 9% dan siswa yang memperoleh nilai  $< 75$  yaitu 20 orang atau 91%.

## 2. Analisis data hasil *posttest*

Nilai rata-rata (*mean*) siswa 83.59. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa sampel yaitu 89, sedangkan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa yaitu 71. *Range* (rentang skor) yang diperoleh siswa yaitu 18 dan standar deviasi yaitu 6.215. Hasil analisis data *posttest* dengan 22 siswa sampel diperoleh gambaran bahwa tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sampel yaitu 89 yang diperoleh oleh 8 orang dan nilai terendah yang diperoleh siswa sampel yakni 71 yang diperoleh 3 orang.

Hasil nilai *posttest*, bahwa siswa yang mampu memperoleh kategori sangat baik yaitu 13 siswa atau 59.09% dalam interval nilai dari 85-100. Siswa yang mampu memperoleh kategori baik yaitu sebanyak 6 siswa atau 27.27% dalam interval nilai 75-84. Dalam kategori cukup yaitu 3 siswa atau 13.64% yang memperoleh kategori tersebut dalam interval nilai 55-74. Tidak ada siswa yang memperoleh kategori kurang (0) atau 0% dalam interval nilai 35-54, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat kurang (0) atau 0% dalam interval nilai 10-34. Pengolahan data *posttest* secara kuantitatif menunjukkan bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai  $\geq 75$  yakni 19 siswa atau 86% dan siswa yang memperoleh nilai  $< 75$  adalah 3 siswa atau 14%.

## 3. Analisis data hasil observasi

Pengamatan yang telah dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu berdasarkan lembar observasi yang telah disebar dan harus diisi oleh masing-masing siswa yakni dipertanyaan pertama terdapat 13.64% siswa yang menjawab (ya) dan 86.36% siswa yang menjawab (tidak) dengan pertanyaan apakah anda senang dan tertarik belajar Bahasa Indonesia?, dipertanyaan kedua terdapat 9.09% siswa yang menjawab (ya) dan 9.91% siswa yang menjawab (tidak) dengan pertanyaan apakah anda gemar belajar menulis?, dipertanyaan ketiga terdapat 22% siswa yang menjawab (ya) sedangkan yang menjawab (tidak) terdapat 0% dengan pertanyaan apakah anda pernah menulis?, pertanyaan keempat terdapat 18.18% siswa yang menjawab (ya) dan terdapat 81.82% siswa yang menjawab (tidak) dengan pertanyaan apakah anda pernah mendengar kata narasi?, pertanyaan kelima terdapat 22.72% siswa yang menjawab (ya) sedangkan yang menjawab (tidak) terdapat 77.27% dengan pertanyaan apakah anda pernah menulis karangan narasi?

Pertanyaan keenam terdapat 13.64% siswa yang menjawab (ya) sedangkan yang menjawab (tidak) terdapat 86.36% dengan pertanyaan apakah menulis karangan narasi itu menyenangkan?, dipertanyaan ketujuh terdapat 68.18% siswa yang menjawab (ya) dan terdapat 31.82% siswa yang menjawab (tidak) dengan pertanyaan apakah anda tidak menyukai karangan narasi?, dipertanyaan kedelapan dengan pertanyaan apakah anda mengetahui bagaimana menulis karangan narasi agar menarik terdapat 9.09% siswa yang menjawab (ya) dan yang menjawab (tidak) terdapat 90.91% siswa, pertanyaan kesembilan terdapat 22.73% siswa yang menjawab (ya) dan yang menjawab (tidak) terdapat 77.27% siswa dengan pertanyaan apakah ketika anda menulis karangan narasi mengetahui alur yang digunakan?, dipertanyaan kesepuluh dengan pertanyaan apakah anda pernah

membuat sebuah karangan narasi? Terdapat 22.73% siswa yang menjawab (ya) dan yang menjawab (tidak) terdapat 72.27%.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini merupakan penyajian hasil penelitian tentang kemampuan menulis karangan narasi melalui media gambar seri siswa kelas VII SMP Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu. Hasil yang dimaksud merupakan temuan yang diperoleh dari data yang dikupas dan hasil analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian di SMP Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu diukur berdasarkan aspek penilaian yaitu, kesesuaian judul dengan tema, kesesuaian alur/rangkaian cerita, kesesuaian latar, penulisan ejaan, diksi atau pilihan kata, penulisan struktur kalimat, dan kerapian tulisan.

Pembelajaran menulis karangan narasi melalui media gambar seri siswa kelas VII SMP Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu dikategorikan mampu atau memadai. Kemampuan tersebut dinyatakan berdasarkan data yang diperoleh bahwa siswa mampu menciptakan ide-ide atau gagasan dengan melihat media gambar seri lalu menghasilkan wujud tulisan yang berciri narasi. Narasi merupakan karangan yang didalamnya terdapat satu atau beberapa peristiwa dan dengan peristiwa itu seolah-olah pembaca melihat atau mengalaminya menurut urutan waktu. Menulis karangan narasi tidak hanya sekadar menulis karangan pada umumnya. Dalam menulis narasi perlu memperhatikan langkah-langkah penulisan sehingga akan lebih mudah dan cerita tersebut akan lebih terarah, karena karangan narasi merupakan karangan yang bersifat menceritakan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dinyatakan mampu bila tingkat kemampuan mencapai 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  (sama dengan atau lebih dari 75). Sebaliknya jika 85% dari jumlah siswa yang ada memperoleh nilai  $< 75$  (kurang dari 75), maka dianggap tidak mampu.

Berdasarkan pengamatan, tingginya frekuensi kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu dalam menulis karangan narasi disebabkan oleh cara guru dalam menyampaikan materi dengan memilih media pembelajaran yang unik dan menarik untuk disesuaikan dengan bahan ajar, yaitu penggunaan media gambar seri yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk menuangkan ide-ide atau merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat dengan melihat gambar seri tersebut, sehingga terbentuk sebuah karangan narasi. Gambar yang digunakan untuk tes kemampuan adalah gambar yang dapat menarik perhatian siswa yaitu gambar yang biasa dialami oleh setiap siswa.

Secara rinci akan diuraikan data *pretest* dan *posttest*. Data *pretest* (tes awal) menunjukkan bahwa dari 22 siswa sampel yang diberikan tes kemampuan, terdapat 2 siswa atau 9% siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  dan terdapat 20 siswa atau 91% yang memperoleh nilai  $< 75$ . Sedangkan data *posttest* (tes akhir) ditemukan bahwa dari 22 siswa sampel yang diberikan nilai kemampuan, terdapat 19 siswa atau 86% siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  dan terdapat 3 siswa yang mendapat nilai 3 siswa atau 14% yang mendapat nilai  $< 75$ .

Berdasarkan uraian data *pretest* dan *posttest*, maka dapat dikatakan bahwa setelah menggunakan media gambar seri, kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu telah memadai atau mampu. Sejalan dengan penelitian tersebut, Achmad Taufik Budi Kusumah pada tahun 2014 menyatakan bahwa media gambar seri sangat tepat untuk meningkatkan ketreampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri KW Aren. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan

sikap/keaktifan siswa saat proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi meningkat dari kondisi awal berada pada kategori kurang, pada siklus II menjadi berada dalam kategori baik. Peningkatan nilai rata-rata menulis karangan narasi siswa dari kondisi awal/pra tindakan nilai rata-rata sebesar 63,77 meningkat menjadi 75,28 dengan 9 siswa (41%) tuntas menjadi 69,05 pada tindakan siklus I. Tindakan siklus II nilai rata-rata menulis karangan narasi siswa meningkat sebesar 11,39 dari kondisi awal 63,77 menjadi 75,16 dengan 20 siswa (91%) tuntas. Untuk 2 siswa (9%) yang belum tuntas, maka peneliti memberikan tindakan khusus berupa remedi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan yang diperoleh melalui tes yang ditemukan dari analisis data yang telah dilakukan bahwa hasil dari pembelajaran menulis dengan menerapkan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi memiliki hasil yang baik dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu skor rata-rata *pretest* 63.36 berada pada tingkat interval 55-74 dikategorikan cukup dan skor rata-rata *posttest* 83.59 berada pada tingkat interval 75-84 dikategorikan baik.

Pengolahan data *pretest* secara kuantitatif menunjukkan bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai  $\geq 75$  yakni 9% dan yang memperoleh nilai  $< 75$  sebanyak 91%. Sedangkan pengolahan data *posttest* secara kuantitatif menunjukkan bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai  $\geq 75$  yakni 19 siswa atau 86% dan siswa yang memperoleh nilai  $< 75$  adalah 3 siswa atau 14%. Sehingga, ada peningkatan kemampuan menulis setelah diterapkannya media gambar seri pada pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, R dan Kosasih A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Grasindo. Jakarta.
- Anindiati. 2014. *Pemanfaatan Media Lagu dalam Peningkatan Kemampuan*.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Hartig, Hugo. 2008. *Tujuan Menulis*. Angkasa. Bandung.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Adicita Karya Nusa. Jakarta.
- Nurdin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. ITMM Press. Malang.
- Sadiman, Arief. 1986. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Rajawali Grasindo. Jakarta.
- Sapari. 2000. *Kajian Wacana Bahasa Indonesia*. Unnes. Semarang.
- Sujana, Nana Rivai Ahmad. 2011. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2005. *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah*. Angkasa. Bandung.
- Wiyanto, Asrul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Grasindo. Jakarta.